

BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Edisi : 28 Juli 2008

Subyek : Indeks Lingkungan

Halaman : 14

INDEKS LINGKUNGAN Pihak KNLH Segera Menyurati "Newsweek"

Jakarta, Kompas - Sebagai bentuk protes terhadap pemberitaan Newsweek edisi terbaru, Kementerian Negara Lingkungan Hidup atau KNLH akan mengirim surat keberatan pekan ini.

Keberatan KNLH itu terkait ketidakadilan penggunaan data dan informasi tentang hutan dan pengelolaan lingkungan Indonesia. Ujung-ujungnya, Indeks Performa Lingkungan (EPI) Indonesia berada pada posisi ke-102 dari 149 negara, jauh di bawah Malaysia (26), Thailand (53), dan Filipina (61).

EPI menyoroti tekanan lingkungan terhadap kesehatan manusia dan mempromosikan keutuhan ekosistem serta perlunya manajemen sumber daya alam. Lembaga pemerintah sama sekali tidak dimintai keterangan untuk akurasi data.

"Rancangan surat keberatan sedang kami buat. Mudah-mudahan dapat dikirim pekan ini," kata Staf Khusus Menteri Negara Lingkungan Hidup Amanda Katili di Jakarta, Minggu (27/7). Tanggal 16 Juli 2008, ia menemui tim dari Universitas Yale, Amerika Serikat, yang disebutkan Newsweek sebagai asal sumber pemeringkatan dan penilaian.

Dari sana KNLH memperoleh informasi bahwa data yang diambil dan dijadikan sumber berita bersifat personal. Bukan data dan informasi tim resmi Universitas Yale.

Menurut Menteri Negara Rachmat Witoelar, pihaknya menginginkan surat keberatan KNLH dimuat di majalah Newsweek edisi berikutnya. Intinya, memprotes cara pemeringkatan dan penilaian tanpa klarifikasi resmi.

Beberapa waktu lalu pemerintah keberatan dengan pemosisian Indonesia oleh LSM internasional sebagai emiter karbon terbesar ketiga di dunia, di bawah AS dan China, dan keberatan dituding sebagai negara dengan laju kerusakan hutan tercepat di dunia. (GSA)